

## **Metode Pembelajaran Sains pada Sekolah Taman Kanak-Kanak (Studi pada : Tk Khalifah di Kota Palu 2021)**

### ***Science Learning Methods in Kindergarten Schools (Study at: Khalifah Kindergarten in Palu City 2021)***

**Elvira**

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

(\*)Email Korespondensi: [selvira9281@gmail.com](mailto:selvira9281@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara umum pelaksanaan pembelajaran sains di TK Khalifah di kota palu, menyajikan gambaran tentang kecerdasan naturalis pada anak usia dini, serta menguraikan efektivitas dari pelaksanaan pembelajaran sains untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak di TK Khalifah di kota palu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang diarahkan pada field research. Jenis data yang digunakan adalah data-data yang diperoleh bersumber dari observasi, pengumpulan data di lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Dari analisis penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: Pertama, pelaksanaan pembelajaran sains pada anak di TK Khalifah di kota palu dilakukan dengan metode bermain, metode cerita, metode hafalan, metode karya wisata, metode demonstrasi, metode proyek dan metode tanya jawab. Kedua, dapat terlihat dari pelaksanaan pembelajaran sains tersebut yaitu anak-anak dapat mengenal binatang dan tumbuhan di sekitar mereka, mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap sesama dan terhadap kelestarian alam, menyukai dalam bercocok tanam, senang dalam memelihara hewan peliharaan, senang dalam berdamawisata ke alam, senang ketika belajar tentang alam, binatang dan tumbuh-tumbuhan. Ketiga, efektivitas dari pelaksanaan pembelajaran sains untuk meningkatkan model pembelajaran sains di TK Khalifah yaitu pengembangan minat dan kemampuan pembelajaran sains di TK Khalifah di kota palu meliputi, pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta dasar pembelajaran yang meliputi dasar-dasar pendidikan di TK Khalifah di kota palu, dan evaluasi/penilaian. Efektivitas pembelajaran sains dapat dilihat melalui penilaian hasil belajar anak dan ekspresi anak-anak, antusias/ semangat anak-anak dalam mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru, serta bahan-bahan yang mendukung pembelajaran tersebut dan guru yang kreatif dan inovatif.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Sains, Anak Usia Dini

#### **Abstract**

*This study aims to describe in general the implementation of science learning at Khalifah Kindergarten in Palu City, present an overview of naturalist intelligence in early childhood, and describe the effectiveness of implementing science learning to improve children's naturalist intelligence in Khalifah Kindergarten in Palu City. This study uses descriptive qualitative research methods that are directed at field research. The type of data used is data obtained from observation, data collection in the field, interviews, and documentation. From the research analysis, it can be concluded that: First, the implementation of science learning for children at Khalifah Kindergarten in Palu is carried out using the play method, the story method, the memorization method, the field trip method, the demonstration method, the project method and the question and answer method. Second, it can be seen from the implementation of science learning that children can get to know animals and plants around them, have a high concern for others and for the preservation of nature, like farming, enjoy keeping pets, enjoy traveling to nature, enjoy learning about nature, animals and plants. Third, the effectiveness of the implementation of science learning to improve the science learning model in the Khalifah Kindergarten, namely the development of interest and ability in science learning at the Khalifah Kindergarten in Palu, including intracurricular and extracurricular learning as well as basic learning which includes the basics of education at Khalifah Kindergarten in Palu, and evaluation/assessment. The effectiveness of science learning can be seen through the assessment of children's learning outcomes and children's expressions, children's enthusiasm / enthusiasm in participating in every lesson given by the teacher, as well as materials that support such learning and creative and innovative teachers.*

**Keywords:** Science Learning, Early Childhood

## **PENDAHULUAN**

Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan Taman Kanak Kanak (TK) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (1). Pada rentang usia 3-4 sampai 5-6 tahun, anak mulai memasuki masa pra sekolah yang merupakan masa persiapan untuk memasuki pendidikan Dasar (2).

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah, Taman Kanak-kanak didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah (3).

Untuk mencapai tujuan tersebut ruang lingkup kurikulum dipadukan dalam dua bidang pengembangan pembentukan karakter anak dan bidang pengembangan kemampuan dasar (4). Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas fisik/motorik dan seni. Kognitif sendiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, sehingga dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematika dan kemampuan sains (5). Kemampuan sains permulaan adalah kemampuan yang berhubungan dengan berbagai percobaan atau dengan metode tertentu guna dalam pendekatan secara logis dan tetap mempertimbangkan tahapan berpikir anak (6).

Untuk meningkatkan kemampuan sains anak usia dini diperlukan stimulasi agar anak dapat melakukan kegiatan sesuai yang telah direncanakan oleh guru (4). Dengan stimulasi yang diberikan diharapkan anak akan tertarik dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sains. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh penulis di TK Khalifah di kota palu, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sains guru sudah berupaya memberikan pembelajaran yang maksimal namun pembelajaran cenderung hanya pada buku majalah yang dilanjutkan dengan penugasan terhadap anak. Hal ini mengakibatkan anak tidak mempunyai kesempatan untuk menemukan sendiri fakta dan konsep sains dan anak tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pendapat serta dalam memecahkan masalah, anak masih bergantung dari gurunya yaitu guru dominan dalam memecahkan masalah. Maka keterlibatan anak dalam pembelajaran sains masih minim. Sebuah contoh anak pada saat ditanya oleh gurunya anak tidak bisa menjawab dan hanya terdiam, pada kegiatan pembelajaran berlangsung anak cenderung ramai sendiri dengan anak yang lain.

Pembelajaran sains di TK Khalifah di kota palu masih berupa hafalan yang sebatas hanya berpedoman pada majalah atau buku bergambar yang berisi diantaranya tentang gunung, pohon, hewan-hewan dan tumbuhan sayur. Dalam pembelajaran sains sebaiknya anak diarahkan untuk mengamati secara langsung dilingkungan sekitar dan melakukan percobaan sains sederhana, sehingga anak mengetahui hasil secara fakta dan menjawab pertanyaannya sendiri. Dengan pembelajaran yang hanya melihat buku bergambar dan majalah menyebabkan anak kurang tertarik dan cenderung sibuk dengan anak yang lain, karena anak tidak terlibat secara langsung. Anak harus diajarkan bagaimana merasakan, mengalami, dan mencoba memecahkan masalah dengan anak yang lain. Kegiatan pembelajaran sains merupakan pemacu kreatifitas anak dan penyuplai kemampuan sains anak yang hebat dimasa depannya.

Sejak ditetapkannya Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (learn from home) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (work from home) bagi guru, termasuk mereka yang bekerja di satuan TK (7). Untuk dunia pendidikan di Indonesia kondisi ini merupakan hal yang tak terduga bagi guru, orang tua, dan anak. Guru, orang tua, dan anak-anak tiba-tiba harus mencari cara agar proses belajar tetap berjalan meskipun mereka di rumah dalam jangka waktu yang tidak tentu.

Sebagian satuan TK masih tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Sebagian satuan TK yang lain, mengalami kesulitan disebabkan jaringan internet yang tidak stabil atau bahkan tidak ada. Pada

keadaan seperti ini, peran Pemerintah untuk mendukung orang tua, guru, dan anak dalam pembelajaran di rumah menjadi sangat penting. Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah, antara lain, menyediakan materi belajar pendidikan jarak jauh (PJJ) bagi semua sasaran pendidikan dari jenjang PAUD, TK dan pendidikan dasar hingga pendidikan menengah melalui tayangan televisi TVRI dan berbagai sumber belajar daring, seperti Rumah Belajar. Namun dalam implementasinya, pelaksanaan PJJ tidak selalu berjalan mulus.

Berdasarkan berbagai kendala yang dialami guru dan orangtua, Direktorat pendidikan kanak-kanak dalam rangka fasilitasi kebijakan belajar dari rumah telah menyusun seperangkat bahan ajar salah satunya berjudul *Bermain Sains*. Melalui bahan ajar ini diharapkan guru dan orang tua memiliki pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran bersama anak di rumah.

Adapun tujuan penelitian pelaksanaan pembelajaran sains anak usia dini ini didasari oleh rumusan masalah yang ingin dicapai seperti: Mendeskripsikan persiapan guru dalam perencanaan pembelajaran sains, Mendeskripsikan penggunaan metode yang di terapkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sains, Mendeskripsikan media yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sains, Mendeskripsikan lingkungan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran anak, Mendeskripsikan evaluasi belajar anak pada pembelajaran sains.

## **METODE**

penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan alasan peneliti mampu mengidentifikasi gejala-gejala suatu permasalahan dengan terperinci dan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (8).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tk Islam Khalifah Mendapat Banyak Respon Positif dari Parents dan Juga Masyarakat Sekitar, Jadilah Salah Satunya**

TK Khalifah Palu mempunyai visi dan sudah terbukti selain murid diajar dengan konsep bermain tentunya kolaborasi antara pendidikan agama dan konsep kewirausahaan sangat baik dengan metode pembelajaran yang menyenangkan. Anak-anak diajak bermain tapi sudah ada pembelajarannya di sana.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti akan mendeskripsikan pembahasan dari analisis data. Perencanaan pembelajaran guru terlebih dulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) disusun berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang telah disusun oleh majelis guru. Guru memilih materi pembelajaran berdasarkan majalah sains anak. Media yang digunakan dalam pembelajaran sains adalah media yang tersedia disekolah, lalu disesuaikan dengan kegiatan yang ada dimajalah sains anak. Di Taman Kanak-kanak juga mempunyai metode-metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan suatu rancangan, untuk menggambarkan rincian dan penciptaan lingkungan yang menjadikan anak dapat berinteraksi dalam pembelajaran. Agar terlaksananya proses belajar mengajar yang baik tentu perlu adanya metode yang cocok diberikan kepada anak, sehingga proses belajar mengajar terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran sains di TK Khalifah, guru menggunakan metode demonstrasi yang di padukan dengan metode bercakap-cakap. Dengan menggunakan metode demonstrasi anak menjadi lebih fokus pada saat pembelajaran berlangsung.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai (9). Oleh karena itu, dalam pemilihan suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak di Taman Kanak-kanak guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut. Metode pembelajaran untuk anak-anak di Taman Kanak-kanak hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi, dan belajar.

Beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu: metode bermain, metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode bercerita, metode demonstrasi, metode proyek dan metode pemberian tugas (10).

Waktu pembelajaran dikelas B1 akan di mulai, guru terlebih dulu mengenalkan media pembelajaran sains pada anak. Setelah itu guru mulai mendemonstrasikan kegiatan sains pada anak, pada kelas B1 guru mendemonstrasikan kegiatan sains gelas diletakkan di atas kertas dilipat dan yang tidak dilipat. Pembelajaran sains di kelas B2 juga sama dengan kelas B1, guru kelas B1 juga menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran sains tetapi juga diselingi dengan metode bercakap-cakap, di kelas B2 guru melaksanakan aktifitas sains yaitu demonstrasi pensil di masukkan kedalam segelas air terlihat patah. Berbeda halnya dengan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas B3 guru menggunakan metode ceramah, guru mengambil materi pembelajaran dari majalah sains anak, guru menjelaskan tentang handuk yang menyerap air yang ada pada halaman 8 pada majalah sains anak.

Berdasarkan uraian di atas pelaksanaan pembelajaran sains yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dirancang oleh guru pada hari sebelumnya. Khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran sains sudah baik. Namun masih ada guru yang belum menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak karena keterbatasan media pembelajaran.

### **Penerapan Media Pembelajaran Sains Pada Tk Khalifah di Kota Palu Sains Fisik**

Anak diajak untuk mengenal wujud fisik dari benda. Melalui eksplorasi, anak belajar mengenai ciri-ciri benda, cara benda bergerak, perubahan pada benda, berat, bentuk, ukuran, warna, dan temperatur, serta mengeksplorasi bagaimana benda-benda bergerak dan berubah, misalnya: membuat susu, es mencair, bola menggelinding, mengenal macam dan berbagai bentuk buah-buahan.

### **Sains Makhluk Hidup**

Anak mengeksplorasi tentang makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tanaman. Anak akan belajar tentang ciri-ciri, siklus hidup, dan tempat hidup makhluk hidup, misalnya: perubahan dari kacang hijau menjadi toge, menanam tanaman, akuarium adalah salah satu tempat untuk ikan dan makhluk hidup lainnya untuk tumbuh, merawat binatang peliharaan.

### **Sains Bumi dan Lingkungan**

Topik alam semesta untuk anak usia dini meliputi lingkungan alam sekitar yang dapat dialami langsung oleh anak. Anak belajar tentang sebab akibat, bahwa semua itu penting dan mereka mulai menghargai bahwa manusia dapat mempengaruhi saling ketergantungan ini, baik secara positif maupun negatif, misalnya: mengenal benda angkasa, proses terjadinya hujan, membuang sampah sembarangan dapat mengakibatkan banjir.

### **Anak Dapat Bermain Sains di Mana Saja**

Batasan sains ditinjau dari sudut anak berdasarkan pengamatan terhadap perilaku anak anak. Dengan berbagai objek sains, dapat ditarik kesimpulan bahwa sains bagi anak-anak adalah segala sesuatu yang menakjubkan, sesuatu yang ditemukan dan dianggap menarik serta memberi pengetahuan atau merangsangnya untuk mengetahui dan menyelidikinya. Dengan batasan tersebut, sains oleh anak dapat ditemukan di semua tempat, tidak terkecuali di rumah. Seluruh sudut rumah, baik dari halaman, dapur, kamar mandi, ruang bermain maupun yang lainnya dapat digunakan anak untuk melakukan kegiatan bermain.

Contoh konkretnya yang lebih nyata, misalnya: Ketika anak bermain air, bisa dijelaskan tentang konsep dan sifat-sifat air. Bahwa air hanya bisa mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah, air bisa menempati ruang dan berubah bentuk sesuai dengan wadah yang ditempatinya, serta tentang benda-benda yang bisa terapung, melayang, dan tenggelam di air. Dalam memberi penjelasan fenomenaini pun anak bisa diajak untuk bereksperimen langsung.

### **Evaluasi Pembelajaran Sains di Tk Khalifah di Kota Palu**

Evaluasi adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak (11). Evaluasi proses dan hasil belajar dengan model bermain di TK disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan anak dan mengacu pada standar penilaian. Evaluasi juga merupakan proses mendokumentasi keterampilan dan perkembangan anak. Evaluasi mengukur level perkembangan anak dan memberikan indikasi tahap perkembangan anak selanjutnya. Evaluasi bukanlah sekedar mengukur, mengurutkan ranking, ataupun mengelompokkan anak dalam kategori tertentu.

Evaluasi adalah proses pemberian makna atau ketetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu (12). Evaluasi pada anak di usia dini pada hakikatnya dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan belajar anak secara akurat, sehingga dapat diberikan layanan yang tepat. Dari beberapa hal di atas dapat maka penulis simpulkan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah suatu proses untuk memperoleh informasi tentang setiap perkembangan anak guna memberikan layanan yang tepat untuk anak usia dini. Dalam pembelajaran anak di usia dini guru dapat mengevaluasi sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil, atautkah penggunaan media yang kurang tepat, kurang menarik ataupun menggunakan metode yang kurang tepat. Evaluasi dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran di keesokan hari agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal, serta untuk mengetahui sejauh mana pencapaian perkembangan dan hasil belajar anak dalam proses pembelajaran.

Evaluasi berkaitan dengan tes. Pernyataan tersebut sejalan dengan Fernandes yang mengemukakan bahwa tes merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk menggambarkan perilaku seseorang dalam bentuk numerik atau kategori. Tes terdiri dari butir-butir pertanyaan untuk menguji suatu tujuan yang telah dirumuskan terlebih dahulu. Dalam konteks pembelajaran, tujuan pembelajaran telah dirumuskan terlebih dahulu pada saat merancang strategi pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan menggambarkan kemampuan seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimensi tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator kemampuan yang terukur.

Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan assessment, tes dan pengukuran. Menurut Wortham bila seorang guru ingin mengetahui bagaimana penguasaan peserta didik terhadap suatu nilai, misalnya menghargai pendapat orang lain, maka guru perlu melakukan suatu pengukuran. Data yang diperoleh melalui pengukuran kemudian dideskripsi atau dijabarkan dalam suatu penjelasan, maka guru telah melakukan assessment dengan menggunakan data pengukuran. Bila tidak menjelaskan seperti itu, maka guru hanya melakukan pengukuran saja. Kemudian bila dalam membuat deskripsi, data tersebut dibandingkan dengan suatu kriteria sehingga dapat ditentulkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam menghargai pendapat orang lain, maka guru telah melakukan evaluasi dengan menggunakan data pengukuran.

Indikator Evaluasi Pembelajaran Pada TK Khalifah di kota palu: Merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi, Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi, Dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, alami, dan merupakan kebiasaan sehari-hari, Mengumpulkan hasil kerja anak dalam portofolio, Pelaporan dan tindak lanjut.

Menurut Dockett dan Tegel, guru TK perlu memiliki keterampilan komunikasi yang memadai, juga keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Berpikir kritis artinya jelas tolok ukur berpikirnya, sedang berpikir reflektif artinya selalu merenungkan apa yang telah dilakukannya. Guru TK juga perlu mempertimbangkan situasi, mengevaluasi informasi yang ada, mengambil keputusan dengan bijak, mengatasi dilema, memberikan alasan keputusannya dan bisa menerangkannya kepada orang lain. Jadi evaluasi merupakan aspek yang sangat menentukan dalam keterampilan, termasuk guru TK.

Guru berperan penting sebagai pengamat, melakukan perencanaan, dan melakukan evaluasi (13). Dalam tugasnya sebagai pengamat, guru harus melakukan observasi terlebih dahulu agar interaksi antar anak maupun interaksi anak dengan benda disekitarnya berjalاندengan baik.

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran bagi anak usia dini, guru memiliki tanggung jawab yang tinggi, sehingga guru memiliki motivasi dalam mensukseskan tugasnya. Untuk melaksanakan tugas mendidik dengan baik, pendidik tidak cukup hanya memiliki kemampuan akademik dan

keterampilan mengajar, namun mereka memerlukan keterampilan psikologis “motivasi” untuk mengantarkan anak ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti pada guru di TK Khalifah di kota palu, bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada anak usia dini guru hanya sebatas mengamati setiap anak ketika proses pembelajaran berlangsung dan tanya jawab saat akhir kegiatan, sedangkan dalam melakukan evaluasi tidak hanya dengan melakukan itu saja. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi anak usia 4-5 dan 5-6.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran anak usia dini yaitu metode bermain, bercakap-cakap, karyawisata, bercerita, pemberian tugas, dan eksperimen. Dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran sains anak usia dini yaitu teknik bertanya, menghafal, dan mencatat.

## **SARAN**

Rekomendasi saran kepada guru dan kepala sekolah TK Khalifah di kota palu agar lebih menambah pengetahuan dalam pembelajaran sains terutama dalam pengembangan metode yang digunakan guru harus bervariasi dan juga rancangan kegiatan pembelajaran sains jangan hanya terfokus pada majalah sains anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Hadini N. Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Empower J Ilm Progr Stud Pendidik Luar Sekol.* 2017;6(1).
2. Utami FN, Pusari RW. ANALISIS KEMAMPUAN KOGNITIF PEMECAHAN MASALAH ANAK DALAM BERMAIN BALOK. *J AUDI J Ilm Kaji Ilmu Anak dan Media Inf PAUD.* 2018;3(2):70–9.
3. Sukisni N. Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Metode Bercerita dengan Wayang Kardus pada Anak kelompok B Di Taman Kanak-kanak Kasih Bunda 02 Karangpelem, Kedawung, Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013.
4. Salim E, Hariyanti DPD. Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Melalui Metode Inkuiri pada Kelompok B Di TK Mojokerto 3 Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2013/2014. *PAUDIA J Penelit dalam Bid Pendidik Anak Usia Dini.* 2014;3(2 Oktober).
5. Fauziddin M. Peningkatan kemampuan matematika anak usia dini melalui permainan jam pintar di taman kanak-kanak pembina kec. Bangkinang Kota. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini.* 2015;1(1):49–54.
6. Gading IK, Antara PA, Hidayat AS. PENGARUH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEMAMPUAN SAINS PERMULAAN ANAK TAMAN KANAK-KANAK. *Mimb Ilmu.* 2019;24(2):141–50.
7. Iftitah SL, Anawaty MF. Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi Covid-19. *JCE (Journal Child Educ.* 2020;4(2):71–81.
8. Asriyah SN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesalahan-kesalahan apa saja yang dilakukan siswa-siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2012/2013 dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung sejak bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gebang. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 siswa yang diambil dengan teknik sampling Purposive Sampling dan Snowball Sampling. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Analisis data dilakukan dengan langkah-

- langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika yaitu (1) kesalahan makna bahasa;(2) kesalahan dalam menentukan algoritma penyelesaian;(3) kesalahan dalam konsep operasi hitung matematika;(4) kesalahan dalam pengerjaan operasi hitung bilangan; dan (5) kesalahan dalam menarik kesimpulan. Matematika/FKIP; 2012.
9. Izza H. Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Muara Bulian. Pelaks Pembelajaran Sains Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Muara Bulian. 2017;
  10. Husin H, Harianto D. PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DALAM PENANAMAN NILAI MORAL AGAMA PADA ANAK USIA DINI. SMART KIDS J Pendidik Islam Anak Usia Dini. 2020;2(1):21–6.
  11. Hani AA. Evaluasi pembelajaran pada PAUD. J CARE (Children Advis Res Educ. 2019;7(1):51–6.
  12. Rahma J, Simamora RH. MENINGKATKAN PROMOSI DAN EVALUASI PENERAPAN BUDAYA KESELAMATAN PASIEN UNTUK MENCIPTAKAN KEPUASAN DALAM PELAYANAN DI RUMAH SAKIT. 2020;
  13. Oktavianti M, Fadillah F, Purwanti P. PERANAN GURU DALAM MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI. J Pendidik dan Pembelajaran Khatulistiwa. 8(1).